

## POLA ALIH TUTUR PASANGAN UJAR TERDEKAT DALAM CERPEN MAWARNI, SHIBUYA DAN KUCING LAINNYA KARYA EKO DARMOKO DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA

Muhammad Syahroni<sup>1</sup>, Euis Kartika Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMK Swadhipa 2 Natar, Lampung

<sup>2</sup>SMP Negeri 1 Airnaningan, Lampung

Surel: [syahronimuhammad096@gmail.com](mailto:syahronimuhammad096@gmail.com)<sup>1</sup>, [euiskartika0321@gmail.com](mailto:euiskartika0321@gmail.com)<sup>2</sup>

Abstrak	
<p><b>Kata Kunci:</b> pembelajaran; pola alih tutur; cerpen; Eko Darmoko</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola alih tutur pasangan ujar terdekat pada cerpen berjudul <i>Mawarni, Shibuya dan Kucing Lainnya</i> karya Eko Darmoko yang terbit pada surat kabar Kompas edisi Minggu, 26 November 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan <i>human instrument</i>. Teknik pengumpulan data ialah teknik baca dan catat. Data dalam penelitian merupakan kutipan dialog dalam cerpen berjudul <i>Mawarni, Shibuya dan Kucing Lainnya</i> karya Eko Darmoko Pola alih tutur pasangan terdekat yang muncul meliputi permohonan diikuti penangguhan, tanya diikuti jawab, tanya diikuti pertanyaan, tuduhan diikuti pengingkaran, dan tuduhan diikuti pertanyaan. Hasil penelitian ini kemudian dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI pada capaian pembelajaran fase F dengan elemen menulis. Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan secara logis, kritis, dan kreatif berdasarkan sistematika, isi dan kaidah kebahasaan teks cerpen. Pola alih tutur ujaran terdekat dapat memanfaatkan peserta didik sebagai contoh-contoh pengembangan dialog atau percakapan dalam menulis cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari.</p>
Abstract	
<p><b>Keywords:</b> <i>learning; turn talking; sort story; Eko Darmoko.</i></p>	<p><i>This research aims to describe the speech transfer pattern of closest word pairs in the short story entitled Mawarni, Shibuya and Other Cats by Eko Darmoko which was published in the Sunday edition of the Kompas newspaper, 26 November 2023. The method used in this research is descriptive qualitative. The instrument in this research uses human instruments. Data collection techniques are reading and note-taking techniques. The data in the research are excerpts from dialogue in the short story entitled Mawarni, Shibuya and the Other Cats by Eko Darmoko. The speech transfer patterns of the closest couples that appear include a request followed by a suspension, a question followed by an answer, a question followed by a question, an accusation followed by a denial, and an accusation followed by a question. The results of this research can then be implicated in Indonesian language learning in high school class XI in phase F learning outcomes with writing elements. Students are able to write ideas, thoughts, views, knowledge logically, critically and creatively based on the systematics, content and linguistic rules of short story texts. Students can use the closest speech transfer patterns as examples of dialogue or conversation development in writing short stories based on everyday events.</i></p>
<p><b>Diterima/direview/ publikasi</b></p>	<p>7 Desember 2023/ 20 Desember 2023/ 30 Desember 2023</p>
<p><b>Permalink/DOI</b></p>	<p><a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i4.71026">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i4.71026</a></p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i></p>

## PENDAHULUAN

Pola alih tutur ialah kesempatan yang diberikan oleh penutur kepada mitra tutur dan pelaku yang ikut terlibat untuk menanggapi atas apa yang dituturkan oleh penutur (Rahmadhani, 2018). Sejalan dengan Rahmadhani, Zuliyanto, dkk., (2021) menjelaskan bahwa pelaku yang terlibat dalam peristiwa tutur bergantian mengambil alih peran sebagai penutur dan mitra tutur. Astuti (2018) juga menjelaskan bahwa peristiwa tutur yang baik ialah peristiwa tutur yang di dalamnya terjadi pergantian peran-peran antara penutur dan mitra tutur.

Unsur penting dalam peristiwa tutur yang menentukan peran-peran yang terlibat ialah alih tutur (Maulana, dkk., 2023). Secara sederhana, Sack (dalam Sudana, dkk., 2020) menjelaskan bahwa alih tutur ialah pola atau sistem pertukaran tuturan. Pola alih tutur menimbulkan pergantian peran-peran antara penutur dan mitra tutur (Hidayatullah, 2021). Pengambilalihan giliran bertutur terjadi ketika penutur kedua ( dalam hal ini ialah mitra tutur) mengambil alih gilirannya untuk menuturkan sesuatu setelah penutur pertama (kemudian bertindak sebagai mitra tutur) dalam peristiwa tutur tersebut ( Ridwan, 2022).

Pengambilalihan giliran bertutur dapat terjadi secara otomatis, diatur, direbut, dan sukarela (Syamsudin dalam Zulfiah & Asrifan, 2023). Pengambilalihan giliran bertutur secara otomatis biasanya ketika dua orang melaksanakan percakapan dan secara bergantian bertukar peran sebagai penutur dan mitra tutur. Pengambilalihan giliran bertutur yang terjadi pada situasi formal, misalnya rapat, diatur oleh moderator atau pemandu untuk mengambil alih giliran bertutur. Pengambilalihan giliran bertutur secara direbut terjadi pada situasi pertengkaran atau diskusi bebas yang memungkinkan siapa saja yang terlibat untuk dapat mengambil peran giliran bertutur. Sedangkan pengambilalihan giliran bertutur secara sukarela biasanya terjadi pada peristiwa tutur yang memungkinkan setiap peserta yang terlibat untuk dapat bertukar pendapat dan mengambil giliran berbicara sesuai keinginannya sendiri.

Lebih lanjut, Hidayatullah menjelaskan bahwa pergantian peran-peran yang terlibat tidak diatur secara khusus, tetapi diatur berdasarkan norma atau kaidah tidak tertulis yang berlaku dalam masyarakat. Rusminto (2015) juga menjelaskan bahwa pelaku yang terlibat memainkan peran-peran perlu mengetahui dan menguasai norma atau kaidah tidak tertulis tersebut agar dapat berpartisipasi dengan baik dalam peristiwa tutur. Apabila pelaku yang terlibat dalam peristiwa tutur tidak mematuhi norma atau kaidah tidak tertulis tersebut, maka pelaku yang terlibat dianggap tidak memiliki kesopanan, ingin selalu menang sendiri dalam bertutur, memonopoli peristiwa tutur, dilabeli sebagai pembual (Anggraini, dkk., 2019) atau tidak memberikan kesempatan kepada penutur lain untuk menuturkan apa yang ingin diungkapkan (Mujianto, dkk., 2022). Oleh karena itu, pelaku yang terlibat dalam peristiwa tutur perlu mengetahui dan menguasai norma atau kaidah peralihan tuturan agar dapat berpartisipasi dengan baik.

Rusminto (2015) dan Anisah (2018) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa cara pengambilalihan giliran bertutur. Cara mengambil alih giliran meliputi: (1) Cara memperoleh, yaitu cara yang dilakukan oleh penutur dengan memberikan giliran atau kesempatan kepada mitra tuturnya untuk bertutur; (2) Mencuri, yaitu ketika penutur belum menyelesaikan tuturannya, mitra tutur sudah mengambil alih giliran bertutur; (3) Merebut, yaitu ketika penutur lain yang belum mendapat giliran bertutur merebut giliran penutur lain, hal ini terjadi biasanya penutur tersebut ingin mengungkapkan gagasannya secara spontan; (4) Mengganti, yaitu ketika mitra tutur tidak dapat memahami tuturan yang dimaksudkan penutur, mitra tutur lain melanjutkan atau mengambil alih giliran untuk bertutur; (5) Menciptakan, yaitu pengambilalihan giliran bertutur dengan menciptakan tuturan baru yang berbeda, tetapi masih memiliki korelasi dengan tuturan sebelumnya; dan (6) Melanjutkan, yaitu cara pengambilalihan giliran bertutur berikutnya, karena mitra tutur tidak memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh penutur. Lestari (2021) juga mengungkapkan bahwa pengambilalihan tuturan dapat menggunakan pola pasangan ujaran terdekat. Pola pasangan ujaran terdekat muncul akibat dari

tuturan yang dapat memunculkan tuturan lain sebagai tanggapan tuturan tersebut (Rani, 2006). Zulyanto, dkk., (2021) mengungkapkan bahwa pola pasangan ujaran terdekat terdapat beberapa jenis, di antaranya meliputi: salam diikuti salam; panggil diikuti jawab; tanya diikuti jawab; salam pisah diikuti salam jalan; tuduhan diikuti pengakuan, pengingkaran, pembenaran, atau tantangan; tawaran diikuti penerimaan atau penolakan; permohonan diikuti penolakan, pengabulan, tantangan, atau penangguhan; dan pujian diikuti persetujuan, penerimaan, penolakan, pengembalian, atau penggeseran.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pola alih tutur dalam cerpen *Mawarni, Shibuya dan Kucing Lainnya* karya Eko Darmoko menggunakan teori pasangan ujar terdekat. Penggunaan pola alih tuturan, terutama pola pasangan ujaran terdekat lebih sering terjadi dalam peristiwa tutur secara langsung (secara lisan). Artinya, dalam peristiwa tutur tersebut, mitra tutur dapat secara langsung atau spontan menanggapi tuturan dari penutur. Berbeda dengan bahasa lisan, bahasa tulis seperti peristiwa tutur dalam cerpen dilakukan secara sistematis sesuai dengan kaidah dan tidak terjadi secara spontan. Peristiwa tutur dalam cerpen terjadi pada dialog atau tuturan antar tokoh sepanjang alur cerita. Dialog-dialog yang terjadi antar tokoh dalam cerita inilah yang tidak terlepas dari pola alih tutur, terutama pasangan ujar terdekat. Kemudian, penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI kurikulum merdeka. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai contoh-contoh dialog dan pola pengembangan dialog berdasarkan pasangan ujaran terdekat dalam membuat cerpen.

Penelitian yang berkaitan dengan pola alih tutur pernah dilakukan sebelumnya oleh Hidayatullah (2021) yang mengkaji tentang pola alih tutur dalam *podcast* Deddy Cobuzier. Dalam penelitian tersebut, menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis pengambilalihan giliran bertutur, yaitu teknik mengganti, teknik menciptakan, teknik melanjutkan, teknik mencuri, dan teknik merebut. Penelitian lain pernah dilakukan oleh Wanto (2022) dan Fadhila dan Mujianto (2022) yang mengkaji tentang pola alih tutur dalam peristiwa tutur yang terjadi secara langsung (lisan). Dalam kedua penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat beberapa pola alih tutur yang terjadi berdasarkan pasangan ujaran terdekat, seperti salam diikuti salam, tanya diikuti jawab, tuduhan diikuti pengingkaran, tawaran diikuti penerimaan, permohonan diikuti pengabulan, pujian diikuti penolakan, dan lain-lain. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan tersebut membahas mengenai pola alih tutur dalam bahasa lisan, belum ada yang membahas atau mengkaji pola alih tutur dalam bahasa tulis seperti cerpen. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pola alih tutur, yaitu berupa pola pasangan ujaran terdekat dalam cerpen berjudul *Mawarni, Shibuya dan Kucing Lainnya* karya Eko Darmoko dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dalam penelitian ini akan mengkaji pola alih tutur pasangan ujar terdekat berdasarkan teori yang telah diungkapkan oleh Zulyanto, dkk., (2021) mengungkapkan bahwa pola pasangan ujaran terdekat terdapat beberapa jenis, di antaranya meliputi: salam diikuti salam; panggil diikuti jawab; tanya diikuti jawab; salam pisah diikuti salam jalan; tuduhan diikuti pengakuan, pengingkaran, pembenaran, atau tantangan; tawaran diikuti penerimaan atau penolakan; permohonan diikuti penolakan, pengabulan, tantangan, atau penangguhan; dan pujian diikuti persetujuan, penerimaan, penolakan, pengembalian, atau penggeseran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan jenis penelitian deskriptif kualitatif didasari oleh suatu kajian yang dilakukan bersifat mendeskripsikan suatu fenomena dalam penelitian kualitatif. Melalui penelitian deskriptif kualitatif dapat mengungkapkan fakta-fakta atau fenomena dengan interpretasi yang jelas dan tepat (Yuliani, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mendeskripsikan temuan-temuan berupa pola alih tuturan pasangan ujaran terdekat dalam cerpen berjudul *Mawarni, Shibuya dan Kucing Lainnya* karya Eko Darmoko yang terbit pada surat kabar Kompas edisi Minggu, 26 November 2023.

Data dalam penelitian merupakan kutipan dialog dalam cerpen berjudul *Mawarni, Shibuya dan Kucing Lainnya* karya Eko Darmoko. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ialah *human instrument* atau peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen dalam penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) yang mengungkapkan bahwa peneliti ialah instrumen dalam penelitian kualitatif. *Human instrument* ialah instrumen penelitian dengan peneliti melakukan perencanaan, pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menyimpulkan data, hingga melaporkan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai *human instrument* ialah teknik baca dan catat. Peneliti membaca cerpen berjudul *Mawarni, Shibuya dan Kucing Lainnya* karya Eko Darmoko dan mencatat dialog-dialog dalam cerpen yang mengandung pola alih tuturan pangan ujar terdekat. Kemudian, temuan-temuan tersebut dianalisis dengan melakukan pengelompokan data, menginterpretasi data, menyusun pola-pola terhadap data yang telah ditemukan, dan menyimpulkan data dalam suatu laporan (Saleh, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pola Alih Tutur*

Berikut ialah data pola alih ujar berupa pasangan ujaran terdekat dalam cerpen berjudul *Mawarni, Shibuya dan Kucing Lainnya* karya Eko Darmoko.

<i>Pasangan Ujaran Terdekat</i>	<i>Tuturan</i>
<i>Permohonan diikuti penanggungan</i>	<p>“Belajarlah menyukai kucing, Mas!” katanya. Dan kamu pasti tahu, ketika ada seseorang yang menyuruhku menyukai kucing, aku hanya bisa mematung. Namun, ketika gadis itu yang menyuruhku, bibirku bergetar. “Aku akan coba, Dek. Tapi pelan-pelan,” begitu jawabku.</p>
<i>Tanya diikuti jawab</i>	<p>“Hujannya deras, Mas? Bajumu terlihat agak basah,” kata gadis itu. “Sangat deras. Mantel hujan yang kupakai tak sanggup mencegah basah,” balasku. “Kamu bisa berbicara dengan kucing?” Mendengar pertanyaan itu, kulihat matanya menatap kosong. Jidatnya berkerut. Dia berpikir, menerawang jauh entah menuju suaka mana. Tak lama setelah itu, dia menatap mataku. Tatapannya sungguh tajam dan jernih. Lalu bibirnya bergetar. Senyum mungil terbit di wajahnya. “Oh itu. Iya, aku paham, Mas. Aku bisa menerjemahkan setiap bunyi kucing yang mengeong. Aku paham dengan bahasa kucing. Maksudmu itu, kan?” “Iya, itu maksudku,” aku merespons ala kadarnya. “Mengapa kamu mencium keningku, Mas?” “Karena kamu pasti menolak saat kucium bibirmu,” aku menjawabnya asal-asalan.</p>
<i>Tanya pertanyaan diikuti</i>	<p>“Mama dan papamu pasti punya jiwa sastrawi?” Aku memberanikan diri membelokkan arah obrolan, setelah kita duduk sekitar sejam di ruang tamu. “Memangnya mengapa, Mas? Dia menjawab dengan pertanyaan. “Kamu paham dengan bahasa kucing, Dek? tanyaku, waktu dia kuajak ke rumahku. “Maksudnya, Mas?” Dia kembali menjawab pertanyaanku dengan pertanyaan.</p>
<i>Tuduhan diikuti pengingkaran</i>	<p>“Aku tergoda dengan aroma mawar di tubuhmu,” balasku dengan segunung gamang. “Tapi, parfum yang kupakai bukan bau mawar. Sabun mandiku juga bukan bau mawar.”</p>
<i>Tuduhan pertanyaan diikuti</i>	<p>“Aneh kamu, Mas.” “Aneh mengapa?” “Mengajukan pertanyaan sederhana seperti itu saja keningmu sudah berkerut.”</p>

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh temuan pola alih ujar berupa pasangan ujar terdekat, yaitu permohonan diikuti penanggungan, tanya diikuti jawab, tanya diikuti pertanyaan, tuduhan diikuti pengingkaran, dan tuduhan diikuti pertanyaan.

*Permohonan Diikuti Penangguhan*

“Belajarlh menyukai kucing, Mas!” katanya.

Dan kamu pasti tahu, ketika ada seseorang yang menyuruhku menyukai kucing, aku hanya bisa mematung. Namun, ketika gadis itu yang menyuruhku, bibirku bergetar.

“Aku akan coba, Dek. Tapi pelan-pelan,” begitu jawabku.

Peristiwa tutur dalam kutipan dialog cerpen tersebut terjadi ketika tokoh Shibuya yang sangat menyukai kucing meminta kepada tokoh Aku untuk belajar menyukai kucing. Tokoh Aku dalam cerita tersebut digambarkan sebagai seorang laki-laki yang tidak menyukai kucing dan berteman akrab dengan tokoh Shibuya yang memiliki banyak kucing di rumahnya. Pasangan ujaran terdekat yang tergambar dalam peristiwa tutur di atas ialah pasangan permohonan diikuti penangguhan. Tokoh Shibuya memberikan permohonan kepada tokoh Aku agar belajar menyukai kucing, lalu diikuti oleh tuturan tokoh Aku yang mengatakan bahwa tokoh Aku akan mencoba menyukai kucing meski pelan-pelan. Tuturan permohonan yang dilakukan tokoh Shibuya bertujuan agar temannya, yaitu tokoh Aku bisa betah berlama-lama di rumahnya yang memiliki banyak kucing. Namun, permohonan tokoh Shibuya tersebut mendapat penangguhan dari tokoh Aku. Penangguhan dilakukan oleh tokoh Aku dengan proses beajar dan pelan-pelan menyukai kucing.

*Tanya Diikuti Jawab*

“Hujannya deras, Mas? Bajumu terlihat agak basah,” kata gadis itu.

“Sangat deras. Mantel hujan yang kupakai tak sanggup mencegah basah,” balasku.

Pola pasangan ujaran terdekat yang terjadi dalam peristiwa tutur antara tokoh Mawarni dan tokoh Aku di atas ialah pola pasangan ujar tanya diikuti jawab. Pasangan ujar dalam kutipan dialog cerpen tersebut dipicu oleh tuturan tokoh Mawarni yang mengajukan pertanyaan kepada tokoh Aku, sedangkan tanggapan yang dituturkan oleh tokoh Aku ialah jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Tokoh Mawarni ingin mengetahui apakah hujan yang terjadi begitu deras, sehingga baju yang dipakai oleh tokoh Aku ketika mengunjungi rumahnya terlihat agak basah. Polah alih tuturan pasangan tanya ini kemudian diikuti jawaban dari tokoh Aku yang mengatakan bahwa hujan yang terjadi sangat deras. Tokoh Aku bahkan menjelaskan bahwa dirinya telah memakai jas hujan, tetapi jas hujan yang dipakai tidak mampu mencegah dirinya dari basah yang diakibatkan oleh hujan tersebut.

“Kamu bisa berbicara dengan kucing?”

Mendengar pertanyaan itu, kulihat matanya menatap kosong. Jidatnya berkerut. Dia berpikir, menerawang jauh entah menuju suaka mana. Tak lama setelah itu, dia menatap matak.

Tatapannya sungguh tajam dan jernih. Lalu bibirnya bergetar. Senyum mungil terbit di wajahnya.

“Oh itu. Iya, aku paham, Mas. Aku bisa menerjemahkan setiap bunyi kucing yang mengeong. Aku paham dengan bahasa kucing. Maksudmu itu, kan?”

“Iya, itu maksudku,” aku merespons ala kadarnya.

Peristiwa tutur di atas terjadi ketika tokoh Aku curiga kepada tokoh Mawarni yang mungkin juga bisa berbahasa kucing. Pasalnya, tokoh Aku tersebut bisa berbicara dengan salah seekor kucing. Untuk menjawab rasa kecurigaannya tersebut, tokoh aku menuturkan pertanyaan kepada tokoh Mawarni. Kemudian, tokoh Mawarni memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan kepada dirinya. Pola alih ujar yang terjadi dalam peristiwa tutur tersebut ialah pola pasangan ujaran terdekat. Tokoh Aku menuturkan sebuah pertanyaan yang diikuti oleh jawaban dari tokoh Mawarni.

“Mengapa kamu mencium keeningku, Mas?”

“Karena kamu pasti menolak saat kucium bibirmu,” aku menjawabnya asal-asalan.

Peristiwa tutur di atas merupakan kutipan dialog berupa pola pasangan ujar terdekat. Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika tokoh Aku menarik tokoh Mawarni ke dalam kamarnya. Di dalam kamar, kemudian tokoh Aku mencium kening Mawarni. Mendapat ciuman secara mendadak tanpa perlawanan itu, memicu tokoh Mawarni untuk menuturkan pertanyaan kepada tokoh Aku. Tokoh Mawarni bertanya mengenai maksud dan tujuan tokoh Aku yang kemudian secara mendadak mencium keningnya. Kemudian, pertanyaan tokoh Mawarni menimbulkan tanggapan dari tokoh Aku berupa jawaban. Tokoh Aku menuturkan bahwa tokoh Mawarni pasti akan menolak jika dicium bibirnya, maka tokoh Aku hanya mencium keningnya. Tuturan tokoh Aku tersebut merupakan pasangan ujaran terdekat dari pertanyaan yang diajukan oleh tokoh Mawarni kepada tokoh Aku.

#### *Pertanyaan Diikuti Pertanyaan*

“Mama dan papamu pasti punya jiwa sastrawi?” Aku memberanikan diri membelokkan arah obrolan, setelah kita duduk sekitar sejam di ruang tamu.

“Memangnya mengapa, Mas? Dia menjawab dengan pertanyaan.

Pada kutipan dialog cerpen di atas, pola pasangan ujaran terdekat yang muncul ialah pola pertanyaan diikuti pertanyaan, karena pertanyaan yang diajukan ditanggapi dengan pertanyaan yang lain. Pemicu dari pasangan ujar ini ialah kalimat tanya yang dituturkan oleh tokoh Aku kepada tokoh Shibuya. Tokoh Aku penasaran mengenai nama tokoh Shibuya yang tidak memiliki darah keturunan orang Jepang. Tokoh Aku beranggapan bahwa nama Shibuya memiliki kesan sastra di dalamnya. Oleh karena itu, tokoh Aku memicu pertanyaan dengan menuturkan bahwa orang tua tokoh Shibuya memiliki jiwa sastrawi. Namun, pertanyaan tokoh Aku tersebut diikuti atau ditanggapi dengan pertanyaan selanjutnya, tokoh Shibuya menanyakan perihal tuturan tokoh Aku yang mengatakan bahwa orang tua tokoh Shibuya memiliki jiwa sastrawi.

“Kamu paham dengan bahasa kucing, Dek? tanyaku, waktu dia kuajak ke rumahku.

“Maksudnya, Mas?” Dia kembali menjawab pertanyaanku dengan pertanyaan.

Pola pasangan ujaran yang terjadi dalam kutipan dialog peristiwa tutur di atas ialah pasangan ujar terdekat berupa pertanyaan yang diikuti pertanyaan. Hal tersebut dapat terjadi ketika tokoh Aku curiga kepada tokoh Mawarni yang mungkin juga bisa berbahasa kucing. Pasalnya, tokoh Aku tersebut bisa berbicara dengan salah seekor kucing. Untuk menjawab rasa kecurigaannya tersebut, tokoh aku menuturkan pertanyaan kepada tokoh Mawarni. Kemudian, tokoh Mawarni memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan kepada dirinya. Tanggapan tersebut berupa pertanyaan yang diajukan kepada tokoh Aku, karena tokoh Mawarni belum terlalu memahami pertanyaan yang dituturkan oleh tokoh Aku tersebut.

#### *Tuduhan Diikuti Peningkaran*

“Aku tergoda dengan aroma mawar di tubuhmu,” balasku dengan segunung gamang.

“Tapi, parfum yang kupakai bukan bau mawar. Sabun mandiku juga bukan bau mawar.”

Berdasarkan kutipan dialog di atas, pasangan ujaran terdekat ialah tuduhan diikuti peningkaran. Tuduhan terjadi ketika tokoh Aku menuturkan bahwa tokoh Mawarni memiliki aroma mawar. Dalam tuturannya, tokoh Aku memiliki maksud bahwa tokoh Mawarni memakai sesuatu, misalnya parfum, sabun, atau wewangian yang beraroma mawar. Namun, tuduhan yang diajukan oleh tokoh Aku tersebut mendapat peningkaran dari tokoh Mawarni yang menyebutkan bahwa dirinya tidak memakai apapun yang memiliki aroma mawar.

#### *Tuduhan Diikuti Pertanyaan*

“Aneh kamu, Mas.”

“Aneh mengapa?”

“Mengajukan pertanyaan sederhana seperti itu saja keningmu sudah berkerut.”

Kutipan dialog dalam cerpen di atas ialah pasangan ujaran tuduhan diikuti pertanyaan. Hal tersebut terjadi ketika tokoh Mawarni menuduh kepada tokoh Aku bahwa tokoh Aku adalah orang yang aneh. Namun, tokoh Aku menolak (pengingkaran) tuduhan bahwa dirinya adalah orang yang aneh dengan mengajukan pertanyaan. Tujuan dari pengingkaran tuduhan tersebut ialah agar tokoh Aku mendapat jawaban atas dasar apa tokoh Mawarni menyebut dirinya sebagai orang yang aneh. Kemudian, tokoh Mawarni menjelaskan bahwa keanehan tokoh Aku dilihat dari sikapnya yang mengerutkan kening untuk mengajukan pertanyaan yang sederhana.

#### *Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA*

Penelitian mengenai pola alih tutur pasangan ujar terdekat dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI pada capaian pembelajaran fase F dengan elemen menulis. Implikasi kajian pola alih tutur dapat dijadikan sebagai contoh-contoh dialog atau percakapan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pola dialog dalam menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek di SMA pada kelas XI berdasarkan pengalaman sehari-hari. Peserta didik dapat memanfaatkan pola alih tutur, terutama pasangan ujar terdekat sebagai cara untuk mengembangkan dialog atau percakapan dalam menulis cerita pendek.

Umar (2016) mengungkapkan bahwa salah satu pendukung keterampilan menulis cerpen ialah tersedianya media dan sumber pembelajaran penulisan cerpen yang memadai. Dalam pembelajaran menulis cerita pendek, peserta didik hanya dijelaskan mengenai cara-cara tanpa diberikan contoh yang mendukung. Penggunaan contoh yang mendukung dalam menulis cerita pendek, seperti penjelasan pola alih tutur pasangan ujar terdekat dapat meningkatkan kreativitas dan daya khayal peserta didik untuk mengembangkan suatu cerita. Misalnya pola alih tutur pasangan ujar terdekat tanya diikuti jawab berikut ini.

“Apakah tugas minggu lalu sudah dikerjakan?” tanya Bu Euis kepada seluruh siswa.

“Sudah!” jawab seluruh siswa. Tapi di sudut suara terdengar samar-samar Roni berkata, “Belum, Bu!”

Dalam kutipan contoh cerita pendek di atas terjadi di dalam kelas. Kemudian guru menanyakan terkait tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Seluruh peserta didik telah mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi ada satu peserta didik yang tidak mengerjakan tugas,

Pada kutipan dialog di atas telah memanfaatkan pola alih tutur pasangan ujar terdekat pertanyaan diikuti jawaban. Pemanfaatan pola alih tutur pasangan ujar terdekat tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan dialog atau percakapan dalam menulis cerita pendek, sehingga cerita pendek menjadi lebih menarik dengan menggabungkan bentuk narasi dan dialog dalam cerita. Dengan demikian, peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan secara logis, kritis, dan kreatif berdasarkan sistematika, isi dan kaidah kebahasaan teks cerpen.

#### **PENUTUP**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pola alih tutur pasangan ujar terdekat pada cerpen berjudul *Mawarni, Shibuya dan Kucing Lainnya* karya Eko Darmoko yang terbit pada surat kabar Kompas edisi Minggu, 26 November 2023. Pola alih tutur pasangan terdekat yang muncul meliputi permohonan diikuti penangguhan, tanya diikuti jawab, tanya diikuti pertanyaan, tuduhan diikuti pengingkaran, dan tuduhan diikuti pertanyaan. Hasil penelitian ini kemudian dapat

diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI pada capaian pembelajaran fase F dengan elemen menulis. Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan secara logis, kritis, dan kreatif berdasarkan sistematika, isi dan kaidah kebahasaan teks cerpen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Kelas X Man 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 42–54. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7345>
- Astuti, S. P. (2018). Pola Alih Tutur dalam Naskah Drama First Love Karya Ingrida Wisnu S. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(3), 471. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.3.471-482>
- Fadhila, A. Z., & Mujianto, G. (2022). Penggunaan Pola Alih Tutur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Problem Based Learning. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 708–733. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7361>
- Hidayatullah, S. (2021). Pola Alih Tutur Pengambilan Giliran Bicara dalam Podcast Deddy Corbuzier Episode Natalan Bareng Penista!! Coki Pardede & Tretan Muslim. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 8(1), 41–52. <https://erepository.uwks.ac.id/9726/1/ABSTRAK.pdf>
- Lestari, N. D. (2021). Bentuk Pasangan Ujaran Terdekat (Adjacency Pair) Dalam Tuturan Negosiasi. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajaran*, 5(1), 78–86. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Maulana, A. F., Rhomadon, M. S., Gusputa, M., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Pola alih tutur dalam webseries berjudul “sore-isteri dari masa depan.” *11(3)*, 130–136. <https://doi.org/10.24036/jbs.v11i3.123031>
- Rahmadhani, A. (2018). Pola Strategi Alih Tutur Percaapan dalam Drama Sukina Hito Ga Iru Koto dan Cold Case: Kajian Pragmatik
- Rani, A. (2006). Analisis Wacana sebuah Kajian Bahasa dalam Permainan. Malang: Bayu Media Publishing
- Ridwan, M.H & Lailatu, A. (2022). Analisis struktur percakapan merry riyana dan narasumber pada gelar wicara “zero to hero.” *PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 67–80. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/download/532/154>
- Rusminto, N. E. (2015). Analisis Wacana: Kajian Teoretis dan Praktis. Graha Ilmu
- Mujianto, G., Sudjalil, & Rudi. (2022). Pola alih tutur sebagai penerapan keterampilan variasi stimulus pada praktik mengajar daring bahasa indonesia. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(2), 164–180.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sudana, M. I. B., Lukmana, I., & Gunawan, W. (2020). Pola Alih Tutur Pada Podcast Youtuber Indonesia (Sebuah Studi Kasus). *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 185–192.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Umar, S. W. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerpen dengan Strategi Copy the Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 1–15.
- Wanto, A. (2022). Pola Alih Tutur Dalam Percakapan Remaja Tambah Luhur Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.20961/habitus.v6i1.60918>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Zulfatun Anisah. (2018). *Analisis percakapan dalam acara talk show kick andy dengan pengarang novel negeri lima menara*. 2(September), 287–301.
- Zulfiah, E., & Asrifan, A. (2023). *Analisis percakapan pada video deddy corbuzier podcast episode*



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tersedia secara online <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>

ISSN: -p-ISSN: 2614-4743 (cetak) dan e-ISSN : 2614-2007 (online)

Volume 13 Nomor 4 Tahun 2023, pp 371-379

*giring ganeshha. 5151(2).*

Zuliyanto, F., Setyadi, A., & Astuti, S. P. (2021). Pola Alih Tutur Percakapan dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 60–74. <https://doi.org/10.14710/nusa.16.1.60-74>